

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV A  
SDN 69 PEKANBARU**

Oleh  
**Selvi Novinika<sup>1</sup>, Lazim N<sup>2</sup>, Damanhuri Daud<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Researchers aim to improve students' mathematics learning outcomes through pembelajaran Realistic Mathematics in grade IV A SDN 69 Pekanbaru school year 2012/2013. This research method is Classroom Action Research (CAR), which is implemented by two cycles with five meetings and two replications. Research subjects A fourth grade students of SDN 69 Pekanbaru with the number of students 29. From the research, the average mathematics achievement in the first cycle 72.41, 79.48 second cycle. While mastery learning students in the first cycle and second cycle of 65.52% with 86.21% declared complete. Activities of teachers in the first cycle 80% with both categories. And the cycle has increased 92.5% in the second cycle with good Amat category. Activities of students in the first cycle 71.67% with both categories, and the second cycle 90% with both categories. Improved learning outcomes can be seen from the initial data to the first cycle to 13.1 points from cycle I to cycle II 7:07 points. It can be concluded that the use of realistic mathematics learning approaches to improve learning outcomes A fourth grade math students of SDN 69 Pekanbaru.

*Keywords: Realistic math method, the result of math study*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Ada empat pilar dasar yang perlu diberdayakan agar siswa nantinya mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan untuk berinteraksi dengan individu ataupun kelompok yang bervariasi (*learning to live*

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186851
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

*together*). Dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan tersebut, maka matematika harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1) yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam matematika. Hal ini dimungkinkan terjadi pada siswa sekolah dasar, karena pada kisaran usia ini menurut Piaget anak berada pada taraf operasional konkrit. Pada taraf ini anak belum bisa menerima hal – hal yang bersifat abstrak, mereka hanya berfikir tentang berbagai hal apabila dihubungkan dengan objek nyata. Tetapi pembelajaran kita saat ini lebih cenderung pada bagaimana matematika dapat diaplikasikan dalam dunia nyata dan bukan sebaliknya yaitu objek – objek nyata digunakan sebagai salah satu cara membentuk konsep matematika.

Sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir siswa, hampir semua pembelajaran matematika di SD sebenarnya mempunyai relevansi yang mudah diidentifikasi dengan kehidupan nyata. Keterkaitan antar konsep yang dipelajari juga sangat menonjol kegiatan pembelajaran hampir semuanya berkenaan dengan pengenalan konsep yang mendasar, misalnya konsep bilangan, operasi hitung, panjang, keliling, luas, volume dan sebagainya. Karena itulah dari SD ini sering terjadi dimulainya ketertarikan siswa atau sebaliknya dalam belajar matematika. Kegiatan pembelajaran matematika yang kurang terkait dengan kehidupan nyata dan alam pikiran siswa, sering menjadikan matematika yang dipelajari kurang bermakna dan kurang menarik. Perhatian yang kurang dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh individu siswa sering menyebabkan siswa membenci matematika karena ketidakmampuannya yang memupuk.

Piaget mengatakan bahwa pengetahuan adalah suatu konstruksi (bentukan) dari kegiatan atau tindakan seseorang. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide – ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna. Apabila anak belajar terpisah dari pengalaman mereka sehari – hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika yang mereka peroleh. Belajar matematika akan lebih bermakna bila siswa diberi kesempatan seluas- luasnya untuk beraktivitas matematis.

Berdasarkan pendapat diatas, pembelajaran matematika di kelas hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dan alam pikiran siswa sehingga pembelajaran akan bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran diharapkan berorientasi pada siswa. Siswa diharapkan beraktivitas membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan matematisnya. Salah satu pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar konsep – konsep matematika dengan pengalaman sehari – hari adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Dalam pembelajaran matematika realistik

dunia nyata dijadikan sebagai sumber pemunculan konsep matematika dan aplikasi dari konsep matematika. Pengenalan konsep – konsep matematika dilakukan dengan menghadapkan siswa kepada masalah dari kehidupan mereka, pengalaman mereka, atau apa yang pernah mereka lihat atau dengar, tetapi yang mereka anggap sebagai kenyataan sehingga siswa segera melibatkan dirinya dalam kegiatan belajar secara bermakna.

Pembelajaran matematika realistik memberikan kesempatan siswa untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep - konsep matematika berdasarkan berdasarkan pada masalah realistik yang diberikan guru. Situasi realistik dalam masalah memungkinkan siswa menggunakan cara – cara informal (cara mereka sendiri sesuai dengan pengalaman siswa) untuk menyelesaikan masalah. Dengan mengkonstruksi konsep sendiri maka pengetahuan siswa tentang konsep – konsep matematika akan lebih kuat.

Dalam pembelajaran siswa terlibat secara aktif, mampu menjelaskan dan mengungkapkan alasan terhadap solusi yang diperoleh, memahami pekerjaan temannya, dan menanyakan alternatif pemecahan masalah. Peranan guru dalam pembelajaran matematika realistik adalah sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru matematika di kelas IV A SDN 69 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki – laki dan 12 orang siswa perempuan. KKM yang ditetapkan 65. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (34,48%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 19 orang (65,52%) dengan jumlah rata – rata kelas 59,31. Dengan demikian bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 69 Pekanbaru masih rendah,. Dapat diamati bahwa hal tersebut disebabkan : a) Metode yang digunakan masih berpusat pada guru b). Kurangnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, c). Media yang diberikan guru kurang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 69 Pekanbaru?”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar matematika siswa kelas IV A SDN 69 Pekanbaru dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 69 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai April 2013, dengan jumlah siswa 29 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar Matematika siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrifuddin, dkk. 2011: 114})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat guru/siswa

**Tabel 1**  
**Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008 : 112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

### 3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IVA.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Analisis data tentang aktivitas guru disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

**Tabel 2**

**Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan**

SIKLUS	PERTEMUAN	RATA-RATA	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	3	75%	Baik
	Pertemuan II	3,2	80%	Baik
	Pertemuan III	3,4	85%	Amat Baik
II	Pertemuan I	3,6	90%	Amat Baik
	Pertemuan II	3,8	95%	Amat Baik

Dari data di atas, dapat dilihat aktivitas pada siklus I meningkat. Dari persentase pertemuan I 75% menjadi 80% pada pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 85% pada pertemuan III. Dan rata-rata pada pertemuan I 3 meningkat menjadi 3,2 pada pertemuan II dan meningkat lagi menjadi 3,4 pada pertemuan III. Pada siklus II, aktivitas guru sangat bagus, dari pertemuan I 90% meningkat menjadi 95%. Dan rata-rata pertemuan I 3,6 meningkat 3,8 pada pertemuan II.

Penilaian dari observer menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dengan siklus II.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**

**Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan**

SIKLUS	PERTEMUAN	RATA-RATA	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	2,6	65%	Baik
	Pertemuan II	2,8	70%	Baik
	Pertemuan III	3,2	80%	Baik
II	Pertemuan I	3,4	85%	Amat Baik
	Pertemuan II	3,8	95%	Amat Baik

Pada siklus I , pertemuan I 65%, pertemuan II 70%. Dan pertemuan III meningkat menjadi 80%. Dengan kategori baik. rata- rata pada pertemuan I 2,6 meningkat 2,8 pada pertemuan II kemudian meningkat 3,2 pada pertemuan III

Dari siklus II, pertemuan I 85% sedangkan pertemuan II mendapatkan 95%. Dan rata- rata pertemuan I 3,4 meningkat 3,8 pada pertemuan II Dengan kategori amat baik. dengan demikian aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

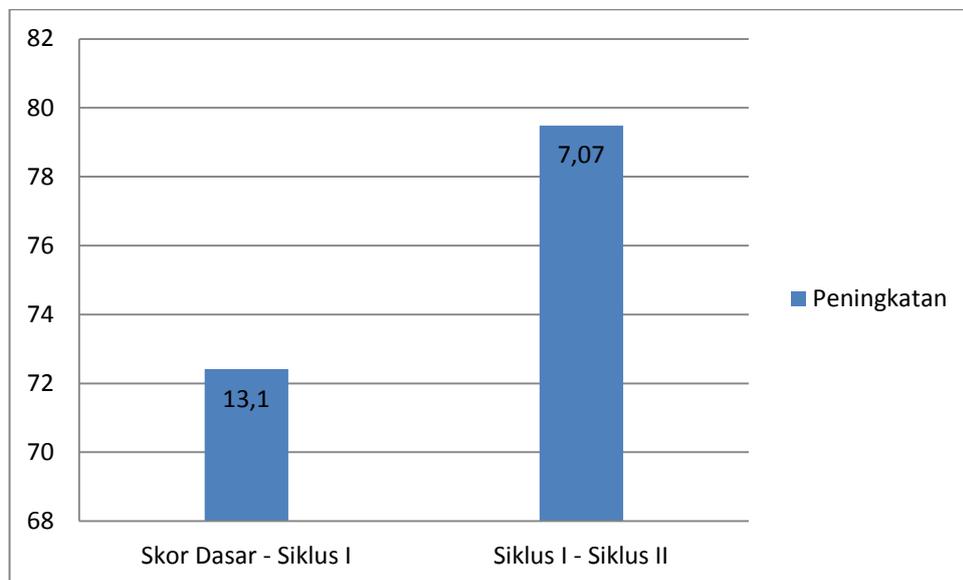
No	Ketuntasan	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	34,48	19	65,52	25	86,21
2	Belum Tuntas	19	65,52	10	34,48	4	13,79
	Jumlah	29	100	29	100	29	100

Berdasarkan tabel diatas pada data awal ketuntasan klasikal 10 orang dengan persentase 34,48%. Pada siklus I dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dan hasilnya menunjukkan peningkatan, pada siklus I siswa yang tuntas ada 19 orang dengan persentase 65,52%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni ketuntasan siswa mencapai 25 orang dengan persentase sebesar 86,21%. Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran matematika materi pecahan siswa kelas IV A SDN 69 Pekanbaru berhasil dilaksanakan..

*Pembahasan Hasil Penelitian*

1. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data ulangan harian siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Grafik 1**

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik tersebut terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi pokok pecahan. Bahwa terjadi peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus I sebanyak 13,1 poin dari 59,31 menjadi 72,41, sedangkan peningkatan dari rata-rata siklus I ke siklus II sebanyak 7,07 poin dari 72,41 menjadi 79,48.

Kelebihan pada siklus I adalah adanya peningkatan minat belajar siswa dimana siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik, karena selama proses pembelajaran guru berusaha menerapkan hal-hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi siswa terlibat langsung secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I ini, guru melakukan perbaikan dalam hal mengatur waktu pembelajaran sehingga siswa dalam mengerjakan LKS sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu dalam berdiskusi, memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan lebih teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Pada siklus II kekurangan demi kekurangan sudah mulai dapat diminimalisir. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat ke arah yang lebih baik, kerja sama antar siswa dalam diskusi kelompoknya terjalin dengan baik saat menyelesaikan tugas.

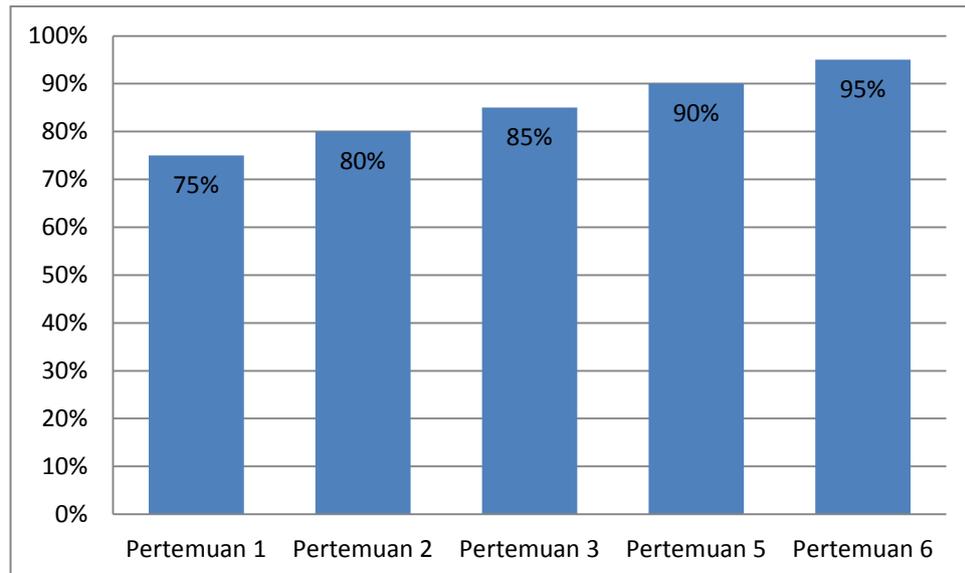
Dengan demikian hasil analisis tindakan sudah sesuai dengan hipotesis yaitu Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok pecahan siswa kelas IVA SDN 69 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013

## 2. Peningkatan Aktivitas Guru Dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh baik pada bagian ini merupakan perbandingan aktivitas yang oleh guru dan siswa pada setiap siklus.

### a. Peningkatan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

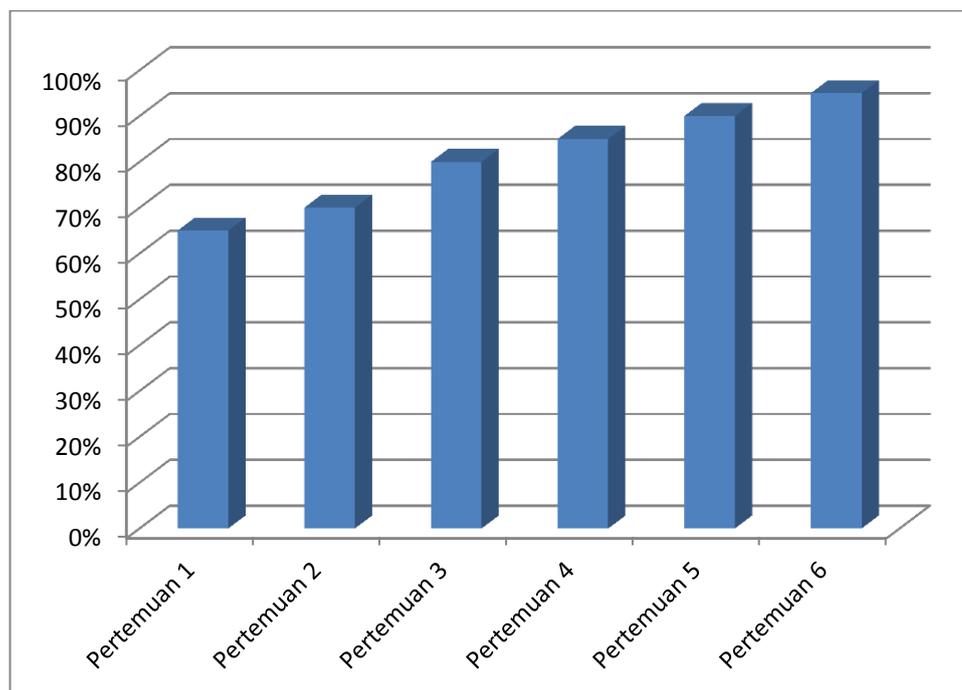


**Grafik 2**  
**Aktivitas Guru Setiap Pertemuan**

Pada grafik diatas, adanya peningakatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata- rata 71,67%, dan siklus II rata- rata 90%. Peningkatan ini di sebabkan karna adanya kerjasama yang baik antara guru, observer dan siswa. Dan guru diberikan sasaran- saran dari observer.

### b. Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya, dapat dilihat pada grafik berikut ini :



**Grafik 3**  
**Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 75 % pada pertemuan I rata-rata 80% dan pada pertemuan II 80% dan pada pertemuan III 85%.

Begitu juga dengan siklus II, rata-rata aktivitas siswa 92,5 dengan pertemuan I 90% dan pertemuan II menjadi 95%. Meskipun ada aspek yang nilainya rendah pada siklus I, Namun pada siklus II pada aspek tersebut meningkat dengan adanya usaha dan kiat dari guru dan siswa dapat mengikuti dengan baik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 69 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan belajar siswa pada setiap siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dibuktikan setelah 2 x siklus tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. pada setiap ulangan siklus dibandingkan dengan nilai skor dasar yaitu 59,31 meningkat pada siklus I yaitu 72,41 dan siklus II yaitu 79,48. Setelah dilakukan siklus I rerata hasil belajar mengalami peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus I sebanyak 13,1 poin dari 59,31 menjadi 72,41, sedangkan setelah dilakukan siklus II

rerata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I ke siklus II sebanyak 7,07 poin dari 72,41 menjadi 79,48.

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hal ini dibuktikan setelah dilakukan tindakan sebanyak 5 x pertemuan, terjadi peningkatan kualitas aktivitas guru dan kualitas aktivitas siswa. Rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 3,2 (80 %) dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,7 (92,5 %) dengan katagori amat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,8 (71,67 %) dengan katagori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,6 (90 %) dengan katagori amat baik.

Dengan mengidentifikasi hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka untuk menyempurnakan penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pembelajaran matematika dapat direkomendasikan :

1. Penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 69 Pekanbaru, hendaknya dapat dijadikan sebaga salah satu alternative dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya, karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi kualitas guru maupun kualitas siswa pembelajaran dapat diterapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Drs. Lazim N, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. Damanhuri Daud, S.Pd.. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV A SD Negeri 69 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim.2006. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful.2003.*Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana,N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Ariyadi.2012. *Pendidikan Matematika Realistik; suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Witri, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: (Tidak diterbitkan).